

SUPERVISI GURU MENGGUNAKAN ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) PADA PENILAIAN KOMPONEN KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU DI SDN JURUMUDI 5 KOTA TANGERANG

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model analisis evaluasi dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian evaluasi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi dimaksudkan untuk memperbaiki program atau kebijakan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Waktu penelitian adalah semester ganjil 2018/2019 dengan mengevaluasi kepribadian guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Temuan paling penting dari penelitian ini bahwa sikap positif guru telah secara positif mempengaruhi kepribadian siswa dan juga reputasi kinerja guru. Lebih daripada itu seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menciptakan suasana sekolah yang baik pula. Dari hasil penelitian yang dilakukan, etos kerja menjadi perhatian penting.

Kata Kunci: Super Visi, Sekolah Dasar, Kompetensi Kepribadian Guru

ABSTRACT

This study uses an evaluation analysis model with qualitative and quantitative method approaches. Evaluation research is not intended to test hypotheses but is intended to improve the program or policy undertaken. This research was conducted at SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. The time of the study is odd semester 2018/2019 by evaluating the personality of the teacher at SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. The most important finding of this study is that the positive attitude of the teacher has positively influenced the personality of students and also the reputation of the teacher's performance. More than that, a teacher who has a good personality will create a good school atmosphere too. From the results of the research carried out, work ethic is an important concern.

Keywords: Super Vision, Elementary School, Teacher Personality Competencies

Dahlia

SDN Jurumudi 5 Kota
Tangerang

Bambang Afriadi

Universitas Islam Syekh-
Yusuf

Alamat Korespondensi

Bambang.afriadi@unis.ac.id

I. PENDAHULUAN

Kepribadian dianggap sistematis, terorganisir, berkembang dan diekspresikan dalam tindakan seseorang. Ini termasuk komponen sebagai motif, emosi, model mental, dan diri. Ini juga merupakan pola karakter individu seperti yang tampaknya dipikirkan, emosi, dan perilaku, bersama dengan mekanisme psikologis yang tersembunyi atau tidak tersembunyi di balik pola-pola itu (Buella and Joseph).

Guru adalah bagian penting dari ruang kelas, dan disarankan bahwa guru adalah faktor paling penting yang mempengaruhi prestasi siswa (Sanders & Horn, 1998). Mengajar adalah cerminan kepribadian guru yang mempengaruhi semua aspek pembelajaran dan pengajaran, karena sumber minat dan energi memainkan peran penting dalam pembelajaran L2. Polk (2006) menyebutkan bahwa prestasi guru dipengaruhi oleh individualitas pribadi mereka; dan apa yang guru lakukan dan yakini akan memengaruhi kemajuan siswa mereka. Selanjutnya, guru kepribadian memang memiliki

pengaruh yang berpengaruh pada pencapaian banyak tujuan pendidikan yang telah menjadi fokus banyak penelitian.

Jika guru adalah faktor yang paling penting dalam menentukan prestasi siswa, seperti yang disarankan oleh penelitian sebelumnya ini, maka sangat penting bahwa penelitian difokuskan pada penentuan karakteristik yang membentuk guru terbaik. Seorang guru yang efektif dapat digambarkan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi untuk semua siswa, memberikan kontribusi untuk hasil akademik, sikap dan sosial siswa yang positif, menggunakan sumber daya yang beragam untuk merencanakan, memantau, dan menyesuaikan peluang belajar, berkontribusi pada pengembangan ruang kelas kewarganegaraan, dan bekerja sama dengan administrator, orang tua, dan anggota fakultas lainnya untuk terus meningkatkan praktik kelas mereka (Garrett).

Guru adalah individu yang merancang metode komunikasi dan kegiatan yang relevan terhadap kebutuhan, kepedulian dan kemampuan masyarakat di mana mereka berada. Guru tidak

hanya dimaksudkan untuk minum teh melainkan mereka juga menginspirasi, menghibur, mengembangkan kreativitas, membentuk pemahaman, mendorong, menginspirasi harapan dan menyerap aturan kepada peserta didik. Efektivitas guru adalah sejauh mana tujuan tercapai dan sejauh mana mengajar dengan cara yang benar dengan menerapkan kesiapan intelektual, kegigihan, kreativitas, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan bekerja secara produktif dengan orang lain. Kualitas seorang guru yang efektif juga dipengaruhi oleh komunikasi mereka, keterampilan ekspresif, kepribadian, dan kemampuan guru (Buela and Joseph).

Kepribadian terdiri dari karakteristik stabil yang menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dalam cara tertentu (Mullins, 2005). Menurut Hogan (1991), kepribadian seseorang adalah prekursor perilaku yang relatif stabil; itu mendasari gaya berpikir, perasaan, dan akting yang abadi. Namun, Guthrie, Schwoerer dan Coate (1998) menyatakan bahwa kepribadian dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku dengan cara yang khas sebagai respons terhadap lingkungan seseorang. Kepribadian dapat dipandang sebagai organisasi yang dinamis dari mereka ciri-ciri dan pola karakteristik perilaku yang unik bagi individu (Callahan, 1996).

Walaupun ada hubungan antara kepribadian dan efektifitas mengajar, tetapi hasil lain menunjukkan bahwa kepribadian hanya memiliki pengaruh kecil pada efektifitas mengajar yang berarti bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi efektifitas pengajaran ("A Study On Personality That Influences By Fauziah Binti Othman Research Report Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Master of Business Administration" 2009).

Sebagaimana dinyatakan oleh Curtis dan Lying (2001), kinerja guru dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru. Ciri kepribadian guru tercermin tidak hanya dalam kinerja kelas mereka, terutama dalam pemilihan kegiatan pengajaran mereka, bahan, strategi, dan teknik manajemen kelas tetapi interaksi mereka dengan siswa juga (Henson & Chambers, 2002). Seperti yang disebutkan oleh Talbert dan Mc Cloughlin (1994), pekerjaan guru terjadi dalam suatu komunitas yang didukung oleh administrator dan

rekan kerja yang menyediakan alat dan dukungan untuk pekerjaan yang efektif. Sejak disana adalah komitmen dari sekolah, para guru dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Penelitian tentang kepribadian guru didasarkan pada asumsi bahwa guru sebagai pribadi adalah tokoh penting dalam proses belajar-mengajar. Kepribadian mempengaruhi perilaku guru dalam berbagai cara, seperti dalam interaksi dengan siswa, metode pengajaran yang dipilih, dan pengalaman belajar yang dipilih. Penggunaan efektif kepribadian guru sangat penting dalam melakukan kegiatan pengajaran. Siswa belajar dari kepribadian guru meskipun tidak ada interaksi formal antara siswa dan guru (Sazegar and Fatemi). Pengakuan kepribadian telah digunakan untuk banyak tujuan di berbagai organisasi; untuk meramalkan bakat pekerja untuk mengisi peran yang pasti, untuk mengatur hubungan yang terdengar menyenangkan, untuk menyimpulkan efektifitas tim, dan untuk memprediksi perilaku masa depan (Barbian, 2001).

Literatur yang disebutkan di atas terkait dengan kepribadian guru dan pentingnya menunjukkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki ciri-ciri kepribadian guru. Studi mengeksplorasi efek kepribadian guru pada keberhasilan akademik siswa telah menemukan bahwa guru dengan profil kepribadian tertentu mungkin lebih efektif, tergantung pada gaya belajar siswa mereka dan lingkungan kelas (Fairhurst & Fairhurst, 1995). Namun, banyak dari penelitian ini berfokus pada evaluasi tersendiri mengenai siswa dari gaya guru di kelas mereka dan dirasakan efektifitas (Radmacher & Martin, 2001; Erdle, Murray, & Rushton, 1985). Selain itu, studi yang sama ini cenderung mencakup beberapa sifat kepribadian umum, seperti karisma, dukungan, kepemimpinan, dan ketertiban, yang bertentangan dengan fokus pada satu aspek kepribadian tertentu. Akan bermanfaat dan informatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sifat-sifat kepribadian guru tertentu mempengaruhi prestasi akademik siswa di kelas sekolah dasar atau menengah.

Pada penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kepribadian guru mempengaruhi keberhasilan akademik siswa di lingkungan sekolah dasar dan

menciptakan suasana di sekolah antar guru yang lebih produktif dan optimal sebagaimana tugas seorang guru yang professional. Dari uraian di atas maka penelitian ini diaksudkan untuk meneliti kepribadian guru dan sosial. Adapun rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut: (1) Apakah guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang memiliki keteladanan? (2) Apakah Apakah guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang memiliki kematangan emosional? (3) Apakah guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang menunjukkan etos kerja yang baik? (4) Apakah guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang dapat bersikap toleran? (5) Apakah guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang terbuka terhadap kritikan orang lain?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Waktu penelitian adalah semester ganjil 2018/2019 dengan mengevaluasi kepribadian guru di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Pendekatan penelitian digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah mengutamakan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengelolaan statistik.

Penelitian ini akan menggunakan model analisis evaluasi dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan akan dicoba untuk diolah dan disajikan dalam deskripsi berdasarkan ungkapan, bahasa cara berpikir dan pandangan-pandangan subjek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi dimaksudkan untuk memperbaiki program atau kebijakan yang dilakukan.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan pengaruh penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh keabsahan data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis penelitian ini

menggunakan analisis instrumen APKG yang telah di buat oleh Universitas Negeri Jakarta. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rerata dari hasil evaluasi dengan kriteria sebagai berikut dengan rentang nilai 1 sangat tidak baik, 2 cukup, 3 baik, dan 4 sangat baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang ideal adalah yang pertama menjadi pemecah masalah. Guru sebagian besar bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah murid mereka, tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Setiap siswa berbeda dari yang lain dan akan bereaksi secara berbeda terhadap situasi. Mereka membutuhkan perhatian individu. Seorang guru yang ideal tahu di mana kekurangan siswa dan apa persyaratan mereka. Dia tidak pernah gagal untuk memahami kebutuhan siswa dan mencoba levelnya untuk memenuhi mereka.

Seorang guru yang ideal meninggalkan kesan seumur hidup pada murid-muridnya dengan karakter dan perilaku yang baik dan mempengaruhi pikiran mereka dengan cara yang positif. Ia adalah aset yang sangat berharga, tanpanya seseorang tidak dapat membayangkan hidup. Sebenarnya, guru yang sempurna sama pentingnya dengan orang tua kita. Mereka adalah orang-orang, yang dapat diidolakan dan didambakan oleh siswa. Guru yang ideal menunjukkan kepada siswa jalan yang benar dalam segala keadaan dan tidak pernah menghindar dari tugasnya.

Guru yang ideal tidak pernah membiarkan batasan muridnya membatasi penglihatan mereka. Dia terus-menerus memotivasi mereka untuk mencapai ke depan dan memperluas wawasan mereka. Dia membantu mereka menyadari bakat mereka serta kebutuhan untuk mengejar mereka dengan tekun. Guru yang ideal adalah pemimpin yang efektif yang mengilhami dan mengarahkan murid-muridnya untuk unggul dalam pekerjaan sekolah mereka.

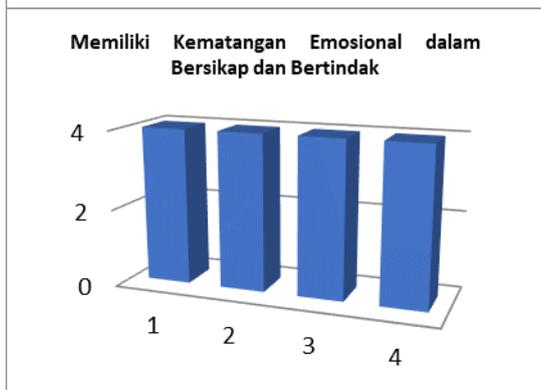
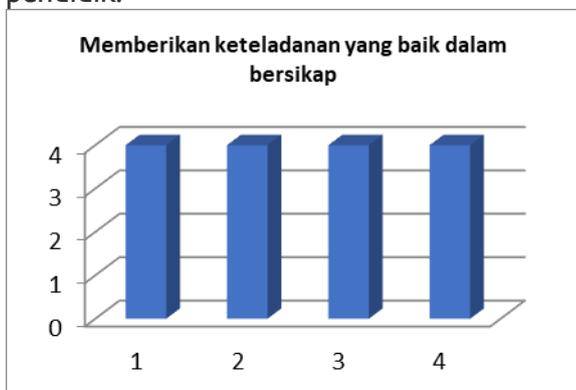
Guru yang ideal membuat siswa percaya pada mereka, membantu mereka mengatasi kemunduran, dia mengajar mereka untuk mengubah tekanan menjadi motivasi. Seorang guru yang ideal percaya pada murid-muridnya ketika tidak ada orang lain yang melakukannya. Seorang guru yang ideal mengajar siswa bahwa ya mereka dapat mengubah dunia dan dapat membuat perbedaan.

Interaksi seorang guru dalam melaksanakan misi tugas kependidikannya bukan hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, akan tetapi interaksi guru tersebut terjadi juga dengan rekan sejawat, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pelaksanaan misi tugasnya.

Kode etik inilah yang menjawab bagaimana seharusnya seorang guru berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat orang tua peserta didik, masyarakat dan dengan pelaksanaan misi tugasnya itu sendiri. Jika seorang guru memedomani kode etik guru dalam pelaksanaan misi tugas kependidikannya, maka bias praktik profesional sangat mungkin dapat dihindari dan keselarasan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan masrakat sangat mungkin dapat diwujudkan. Dipihak lain dalam melaksanakan misi tugasnya seorang guru dihadapkan pada dua kepentingan. Sebagai seorang pribadi, ia harus melaksanakan misi tugasnya itu demi kepentingan sendiri, dan sebagai profesional ia melaksanakan misi tugas kependidikannya itu semata-mata demi kepentinga peserta didik dan masyarakat pengguna jasa layanan profesi keguruan. Dilema seperti ini terkadang menyebabkan biasanya pelaksanaan misi tugasnya sebagai guru dan pendidik.

bersikap oleh guru dengan indicator sebagai berikut: datang tepat waktunya, kerapian dan keserasian dalam berpakaian, santun bertutur kata dan berperilaku, dan jujur dalam perkataan dan perbuatan. Dari komponen yang dinilai seluruh indicator menunjukkan skor angka 4 dengan kriteria sangat baik. Keteladanan yang diberikan guru adalah contoh pembelajaran yang tepat dibandingkan hanya ceramah menasehati siswa. Dengan hasil demikian diharapkan siswa akan mencontoh dari kepribadian gurunya.

Lebih lanjut pada hasil evaluasi insrumen dengan komponen memiliki kematangan emosional dalam bersikap dan bertindak dengan kreteria: tegas dalam bertindak, dapat mengontrol emosi, menunjukkan rasa percaya diri, berperilaku sesuai dengan norma. Dari hasil evaluasi yang dilakuan seluruh indicator menunjukkan hasil dengan kreteria sangat baik dengan skor 4. Komponen kematangan emosional sangat diperlukan dalam penilaian. Hal ini karena guru akan bertemu dengan siswa yang memiliki karakteristik berbeda yang meski ditangani oleh guru. Setiap guru yang memiliki kematangan emosiaonal maka akan dapat menangani setiap karakteristik dari siswa dan mengarahkan siswanya kea rah perubahan yang lebih baik.

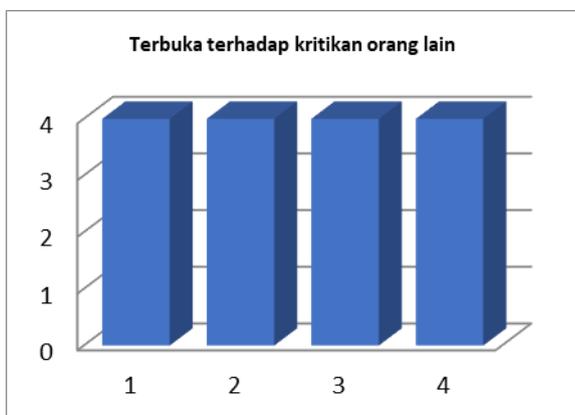


Hasil evaluasi terhadap komponen memberikan keteladanan yang baik dalam

Evaluasi terhadap komponen kepribadian guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dengan indicator: bertanggung jawab,

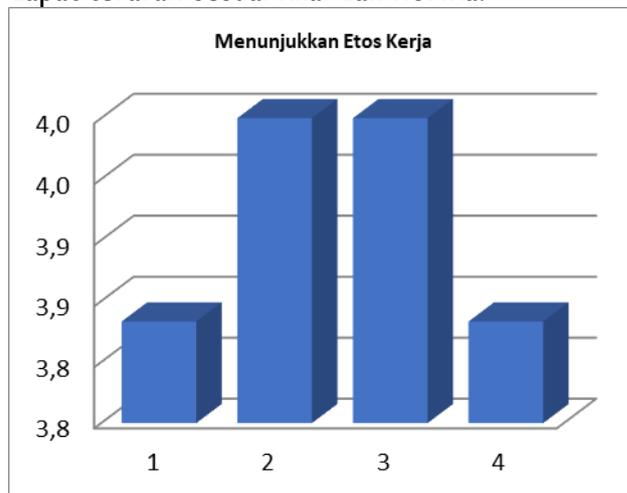
menunjuk kemandirian, dapat beradaptasi, dan berempati. Dari hasil evaluasi pengamatan yang dilakukan melalui observasi di dapat bahwa setiap indicator dalam komponen menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dalam kreteria sangat baik, sehingga hal ini perlu dipertahankan oleh setiap guru. Dengan kondisi dan situasi apapun guru mesti menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dalam menghadapi setiap dinamika di sekolah.

Lebih lanjut hasil evaluasi terhadap komponen bersikap toleransi terhadap orang lain dengan indicator: empati terhadap orang lain, menghargai orang lain, tidak egois, dan suka menolong orang lain. Dari hasil observasi terhadap kreteria ini menunjukkan hasil yang signifikan dan dapat dipertahankan. Di mana sekolah dengan karakter berbeda seorang guru harus bisa membawa diri, dalam arti dapat menghargai siswa maupun teman sejawat sesama guru. Dengan bersikap tolran maka situasi yang nyaman dan aman di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang akan tercipta keharmonisan dengan rasa kekeluargaan dalam situasi apaun.



Evaluasi terhadap komponen terbuka terhadap kritikan orang lain dengan indicator: meminta masukan dari orang lain, menerima masukan orang lain, merefleksikan diri berdasarkan masukan orang lain, memperbaiki diri berdasarkan kritik orang lain. Sebagai makhluk sosial kritikan dan saran akan selalu ada, terutama oleh sesama guru. Dalam hal situasi sekolah, kritikan sebagai guru yang profesional adalah sebagai membangun kualitas pembelajaran dan situasi sekolah. Pada evaluasi komponen ini dapat diketahui bahwa seluruh indicator menunjukkan hasil sangat baik. Hal ini penting karena kritikan terhadap sesama guru perlu dibangun, tetapi harus menciptakan rasa kekeluargaan. Kritikan

bukan hanya datang dari sesama guru ataupun dari siswa, lebih dari itu oleh wali murid pun akan datang. Dalam fenomena ini seorang guru wajib bersikap bijaksana agar seluruh kepribadiannya dapat terarah sesuai nilai dan norma.



Evaluasi pada komponen menunjukkan etos kerja dengan indicator: komitmen, semangat tinggi, bekerja keras, dan terampil. Dari hasil evaluasi didapati skor nilai 3,8 pada dua indicator yaitu komitmen dan terampil, dengan kriteria baik. Optimalisasi pada indikator ini menjadi perhatian untuk dioptimalkan, agar etos kerja di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang mengggkat. Sedangkan pada indicator semangat tinggi dan bekerja keras telah dilaksanakan oleh dewan guru dengan kreteria sangat baik. Lebih dari itu, dua indikator menjadi perhatian agar kedepan seluruh indicator dalam komponen etos kerja optimal dan menjadikan guru-guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.

4. KESIMPULAN

Temuan paling penting dari penelitian ini bahwa sikap positif guru telah secara positif mempengaruhi kepribadian siswa dan juga reputasi kinerja guru. Temuan paling penting dari penelitian ini juga, bahwa seorang guru dengan sikap dan perilakunya, memberikan siswa-siswanya untuk memperoleh kepribadian yang sehat secara mental dan memiliki pandangan dunia baru yang jelas dengan meninggalkan teladan yang tak terlupakan pada mereka.

Lebih daripada itu seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menciptakan suasana sekolah yang baik pula. Dari hasil penelitian yang dilakukan, etos kerja menjadi perhatian penting. Walaupun hasil penelitian

menunjukkan nilai kriteria baik, tetapi idealnya diharapkan optimalisasi lebih baik dari hasil evaluasi ini kedepannya. Dengan hasil penelitian ini, peneliti sebagai kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada dewan guru apa saja yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Bambang. 2018. "EFFECTIVE MANAGEMENT CLASS CONCEPT (Case Study: Student Behavior Problematics)." *JISAE: JOURNAL OF INDONESIAN STUDENT ASSESMENT AND EVALUATION* 4 (2): 97–108. <https://doi.org/10.21009/JISAE.042.07>.
- Afriadi, Bambang. *A Review Of Tolerance Education In The Development Of Children To Adulthood Case Study: Know The Facts Objective*. no. 1, 2020, pp. 18–52.
- . *Problematika Pendisiplinan Perilaku Normatif Dalam Kegiatan Piket Kelas*. pp. 527–36.
- "A STUDY ON PERSONALITY THAT INFLUENCES By FAUZIAH BINTI OTHMAN Research Report Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Master of Business Administration." 2009.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Fisiologis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aflikasi* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2003)
- Buela, Sandra, and Mamman C. Joseph. "Relationship between Personality and Teacher Effectiveness of High School Teachers." *The International Journal of Indian Psychology*, vol. 3, no. 1, 2015.
- Garrett, Meghan A. *Teacher Personality- Does It Influence Effectiveness and Student.Pdf*. 2009.
- Sazegar, Zeinab, and Mohammad Ali Fatemi. "The Relationship between Teachers' Personality Traits and Doing Action Research." *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 144–54, www.jallr.com.
- TIM Penyusun PLPG PGSD FIP UNJ. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Sekolah Dasar*. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2010)
- Uli I, A. U., Partono, T., & Lyna, L. (2012). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal* , 9-13.
- Kemdiknas. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendi- dikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Widodo, J. (2007). Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Indonesia: Antara Teori Dan Realita. *Dinamika Pendidikan*, 2(2), 291–313. <https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.453>
- Widodo, Joko. 2007. "Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Indonesia: Antara Teori Dan Realita." *Dinamika Pendidikan* 2 (2): 291–313. <https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.453>.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aflikasi, dan Profesi*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).